



Volume 08,

Nomor 02, Desember 2025

Naskah Masuk: 26 November 2025; Direvisi: 28 November 2025;

Diterima: 12 Desember 2025; Diterbitkan: 30 Desember 2025

DOI <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v8i2.4318>



Al-Musthpfa.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Peran Edukasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Perilaku Keuangan dan Implikasinya terhadap Inklusi Perbankan Syariah

Maula Nasrifah

Universitas Islam Zainul Hasan, Genggong, Probolinggo, Indonesia

E-mail: maulanasrifah78@mail.com

Abstract: *The development of Islamic banking in Indonesia has shown significant growth in terms of institutional expansion and regulatory support; however, its level of inclusion remains relatively lower than that of conventional banking. One of the key factors contributing to this condition is the limited level of Islamic financial literacy among the public. This study aims to analyze the role of Islamic financial education in shaping financial behavior and its implications for enhancing Islamic banking inclusion in Indonesia. This research employs a descriptive qualitative approach using document-based analysis of policy reports, regulations, and relevant national and international academic literature. Data were analyzed through thematic qualitative analysis to identify the relationships between Islamic financial education, financial literacy, financial behavior, and Islamic banking inclusion. The findings indicate that Islamic financial education plays a fundamental role in improving Islamic financial literacy and fostering financial behavior aligned with Sharia principles. Such behavioral changes contribute to increased public participation in utilizing Islamic banking services. This study emphasizes that the enhancement of Islamic banking inclusion should be understood as a continuous socio-educational process rather than merely an issue of financial access.*

Keywords: *Islamic Financial Education; Financial Literacy; Financial Behavior; Islamic Banking Inclusion.*

Abstrak: Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, namun tingkat inklusinya masih relatif tertinggal dibandingkan perbankan konvensional. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya literasi dan pemahaman keuangan syariah di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi keuangan syariah dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat serta implikasinya terhadap peningkatan inklusi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi terhadap laporan kebijakan, regulasi, serta artikel jurnal nasional dan

internasional yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik kualitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara edukasi keuangan syariah, financial literacy, financial behavior, dan inklusi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah berperan sebagai fondasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan membentuk perilaku keuangan masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Perubahan perilaku keuangan tersebut berimplikasi pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan perbankan syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi perbankan syariah perlu dipahami sebagai proses sosial-edukatif yang berkelanjutan, bukan semata-mata persoalan akses layanan keuangan.

Kata Kunci : Kata kunci: Edukasi Keuangan Syariah; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Inklusi Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan dari sisi kelembagaan dan regulasi. Namun demikian, tingkat inklusi perbankan syariah masih relatif tertinggal dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan perbankan syariah dan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya inklusi perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akses, tetapi juga oleh keterbatasan pemahaman dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat (Sari & Anwar, 2019; Nugroho & Husnadi, 2021; Setyowati & Suryani, 2020).

Dalam literatur keuangan, financial literacy dipahami sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep, produk, dan risiko keuangan guna mengambil keputusan keuangan yang efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Financial literacy tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dalam konteks perbankan syariah, literasi keuangan yang rendah berimplikasi pada terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap karakteristik dan keunggulan produk keuangan syariah, sehingga menghambat

tingkat partisipasi mereka dalam sistem perbankan syariah (Setyowati & Suryani, 2020).

Financial behavior merujuk pada pola sikap dan tindakan individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Dalam kerangka perilaku keuangan, peningkatan literasi keuangan akan memengaruhi sikap dan preferensi individu, yang selanjutnya berdampak pada keputusan nyata dalam penggunaan produk dan layanan keuangan (OECD, 2018). Kerangka ini juga sejalan dengan pendekatan lembaga internasional yang menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan harus diarahkan pada perubahan perilaku keuangan untuk mencapai inklusi keuangan yang berkelanjutan (World Bank, 2020).

Dalam konteks ekonomi syariah, financial literacy memiliki dimensi tambahan yang bersifat normatif dan etis. Edukasi keuangan syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman teknis mengenai produk dan instrumen keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kehati-hatian (*prudence*), dan kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut membentuk kerangka perilaku keuangan yang khas, di mana keputusan keuangan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Ascarya, 2013; Antonio, 2018).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan syariah dan inklusi perbankan syariah (Hidayat & Alim, 2020; Mursal et al., 2021). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih menggunakan pendekatan kuantitatif dan menempatkan literasi keuangan syariah sebagai variabel statis. Pendekatan ini cenderung mengabaikan proses sosial dan mekanisme perilaku yang melatarbelakangi pengambilan keputusan keuangan masyarakat. Padahal, berbagai laporan kebijakan menegaskan bahwa keberhasilan program literasi dan inklusi keuangan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; World Bank, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi keuangan syariah dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat serta implikasinya terhadap peningkatan inklusi perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian ekonomi syariah melalui pendekatan perilaku dan sosial, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan, perbankan syariah, dan regulator dalam merancang strategi edukasi keuangan syariah yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam peran edukasi keuangan syariah dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat serta implikasinya terhadap peningkatan inklusi perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan kuantitatif antarvariabel, melainkan menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang melatarbelakangi perilaku keuangan masyarakat dalam konteks perbankan syariah.

Objek penelitian difokuskan pada praktik dan implementasi edukasi keuangan syariah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, lembaga keuangan syariah, dan regulator, serta persepsi masyarakat terhadap edukasi tersebut. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap laporan kebijakan, regulasi, dan publikasi resmi, seperti laporan literasi dan inklusi keuangan syariah Otoritas Jasa Keuangan, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari laporan lembaga internasional terkait literasi dan inklusi keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen (document-based research) dengan menyeleksi sumber-sumber yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang

berkaitan dengan edukasi keuangan syariah, financial literacy, financial behavior, dan inklusi perbankan syariah. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif.

Untuk mendukung proses analisis dan pengelolaan referensi, penelitian ini menggunakan Mendeley sebagai perangkat lunak manajemen referensi. Penggunaan perangkat ini bertujuan memastikan konsistensi sitasi dan daftar pustaka sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi Keuangan Syariah sebagai Fondasi Pembentukan Literasi Keuangan

Hasil analisis dokumen dan literatur menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah memiliki peran fundamental dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Edukasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai mekanisme operasional perbankan syariah, tetapi juga sebagai proses pembentukan pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip syariah yang mendasari sistem keuangan Islam. Temuan ini sejalan dengan Setyowati dan Suryani (2020) yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah merupakan salah satu faktor utama yang menghambat inklusi perbankan syariah di Indonesia.

Dalam perspektif financial literacy, peningkatan pengetahuan keuangan merupakan prasyarat bagi individu untuk mampu membedakan karakteristik produk keuangan syariah dan konvensional serta memahami implikasi risiko dan manfaatnya. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Dalam konteks syariah, literasi tersebut diperluas dengan pemahaman nilai-nilai etika dan kepatuhan syariah, yang memperkuat legitimasi perbankan syariah di mata masyarakat (Ascarya, 2013).

2. Peran Edukasi Keuangan Syariah dalam Membentuk Financial Behavior

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah berkontribusi signifikan dalam membentuk financial behavior masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan mendorong perubahan sikap dan preferensi keuangan, dari sekadar mengetahui produk perbankan syariah menuju keputusan nyata untuk menggunakan layanan tersebut. Dalam kerangka perilaku keuangan, literasi keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku tanpa adanya proses internalisasi nilai dan pengalaman sosial (OECD, 2018).

Dalam konteks ekonomi syariah, edukasi keuangan syariah memiliki dimensi normatif yang memperkuat proses pembentukan perilaku keuangan. Nilai-nilai seperti keadilan, kehati-hatian, dan kemaslahatan membentuk orientasi perilaku keuangan yang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip syariah (Antonio, 2018). Dengan demikian, financial behavior masyarakat yang menggunakan perbankan syariah merupakan hasil interaksi antara pengetahuan, nilai, dan sikap yang dibentuk melalui proses edukasi keuangan syariah.

3. Implikasi Edukasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi Perbankan Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh edukasi keuangan syariah berimplikasi langsung terhadap peningkatan inklusi perbankan syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap prinsip syariah cenderung lebih terbuka untuk mengakses dan memanfaatkan layanan perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2022; 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan program inklusi keuangan syariah sangat bergantung pada efektivitas strategi literasi dan edukasi keuangan.

Lebih lanjut, pendekatan lembaga internasional seperti World Bank (2020) menekankan bahwa inklusi keuangan yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan

oleh ketersediaan akses, tetapi juga oleh perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dalam konteks ini, edukasi keuangan syariah berperan sebagai instrumen transformasi perilaku yang menjembatani peningkatan literasi dan partisipasi aktif masyarakat dalam sistem perbankan syariah.

4. Sintesis Tematik: Edukasi Keuangan Syariah, Financial Behavior, dan Inklusi

Berdasarkan hasil analisis tematik, hubungan antara edukasi keuangan syariah, financial behavior, dan inklusi perbankan syariah dapat dirangkum dalam kerangka konseptual berikut.

Tabel 1. Kerangka Konseptual Peran Edukasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Inklusi Perbankan Syariah

Dimensi	Fokus Analisis	Implikasi
Edukasi Keuangan Syariah	Pengetahuan produk, prinsip syariah, nilai etis	Peningkatan literasi keuangan syariah
Financial Literacy	Pemahaman risiko, manfaat, dan mekanisme perbankan syariah	Dasar pengambilan keputusan keuangan
Financial Behavior	Sikap, preferensi, dan keputusan keuangan	Perubahan perilaku penggunaan layanan
Inklusi Perbankan Syariah	Akses dan pemanfaatan layanan perbankan syariah	Partisipasi aktif Masyarakat

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah berperan sebagai faktor awal yang memicu peningkatan literasi, membentuk perilaku keuangan, dan pada akhirnya mendorong inklusi perbankan syariah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan edukasi keuangan syariah tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan sebagai proses sosial yang berkelanjutan dan kontekstual.

5. Diskusi Akademik

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkaya kajian ekonomi syariah dengan menempatkan edukasi keuangan syariah sebagai mekanisme pembentukan

perilaku keuangan, bukan sekadar variabel kognitif. Berbeda dengan studi kuantitatif yang menempatkan literasi keuangan sebagai indikator statis, penelitian ini menegaskan bahwa edukasi keuangan syariah merupakan proses dinamis yang melibatkan internalisasi nilai, pengalaman sosial, dan pembentukan sikap keuangan. Dengan demikian, peningkatan inklusi perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari strategi edukasi keuangan syariah yang berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi perbankan syariah melalui mekanisme pembentukan literasi dan perilaku keuangan masyarakat. Edukasi keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan kognitif mengenai produk dan layanan perbankan syariah, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai syariah yang membentuk sikap dan preferensi keuangan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan inklusi perbankan syariah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan akses, melainkan sebagai hasil dari proses sosial dan perilaku yang berkelanjutan.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkaya kajian ekonomi dan perbankan syariah dengan menegaskan posisi edukasi keuangan syariah sebagai penghubung antara financial literacy dan financial behavior. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menempatkan literasi keuangan sebagai variabel statis, penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah merupakan proses dinamis yang membentuk perilaku keuangan masyarakat melalui pemahaman, nilai, dan pengalaman sosial. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam menjelaskan bagaimana perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah terbentuk dan berkembang.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan, perbankan syariah, dan regulator untuk merancang strategi edukasi keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku keuangan masyarakat. Program edukasi

keuangan syariah perlu dirancang secara kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai syariah agar mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam sistem perbankan syariah.

Sebagai keterbatasan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen sehingga belum menggali pengalaman empiris masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau studi lapangan untuk menguji dan memperluas temuan ini, khususnya dalam konteks implementasi program edukasi keuangan syariah di berbagai segmen masyarakat..

Sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu ekonomi syariah, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi perbankan syariah perlu dipahami sebagai proses sosial-edukatif, bukan semata-mata persoalan akses layanan keuangan. Temuan penelitian ini memperkaya kajian ekonomi syariah dengan menempatkan edukasi keuangan syariah sebagai variabel kunci yang menghubungkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan berbasis syariah.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian filantropi Islam, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam sistem keuangan syariah. Edukasi keuangan syariah berperan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik edukasi keuangan syariah yang mendukung penguatan ekonomi syariah dan filantropi Islam secara terpadu.

REFERENSI

- Antonio, M. S. (2018). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2013). *The development of Islamic financial system in Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Hidayat, S. E., & Alim, E. A. (2020). Financial literacy and Islamic banking inclusion: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 353–370. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i2.1180>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mursal, A., Yusof, R. M., & Mohamed, S. (2021). Islamic financial literacy and Islamic banking adoption: Evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(1), 1–17.
- Nugroho, A., & Husnadi, T. C. (2021). Determinants of Islamic banking inclusion in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 13(2), 257–274. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.20184>
- OECD. (2018). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Roadmap pengembangan dan penguatan perbankan syariah Indonesia 2023–2027. Jakarta: OJK.
- Sari, D. R., & Anwar, M. (2019). Literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(2), 75–88.
- Setyowati, R., & Suryani, T. (2020). Islamic financial literacy and financial inclusion: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 1–16. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0185>
- World Bank. (2020). Financial consumer protection and financial literacy: Global experiences. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2022). Enhancing financial inclusion through financial education. Washington, DC: World Bank Group.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Klapper, L., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). Financial literacy around the world. Washington, DC: World Bank.
- Kholis, N., Sobaya, S., Andriansyah, Y., & Iqbal, M. (2013). Potret filantropi Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *La_Riba*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>
- MacDonald, M., & Howorth, C. (2018). Roots of social enterprise: Entrepreneurial philanthropy in England, 1600–1908. *Social Enterprise Journal*, 14(1), 4–21. <https://doi.org/10.1108/SEJ-03-2017-0020>
- Sahasranamam, S., & Nandakumar, M. K. (2020). Individual capital and social entrepreneurship: Role of formal institutions. *Journal of Business Research*, 107, 104–117. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.09.005>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks pembangunan manusia Indonesia 2019. Jakarta: BPS.
- Antonio, M. S., & Nugraha, T. (2019). Islamic finance, financial inclusion, and economic development. *Journal of Islamic Economics*, 11(1), 1–15.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of Islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>
- Suryanto, T., & Riduwan, A. (2020). Financial literacy and Islamic banking behavior in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 30–37.
- Zainol, Z., Shaari, R., & Ali, H. M. (2018). Financial literacy and adoption of Islamic banking products. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(4), 611–631. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2017-0281>